# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor perdagangan besar dan eceran yang tidak delisting dari tahun 2018-2020, perusahaan perdagangan dan eceran yang menggunakan mata uang rupiahsebagai satuan mata uang. Metode pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan pemilihan sampel sesuai kriteria. Table 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.1**

**Kriteria Sampel**

| No | Kriteria | Sampel |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. | 63 |
| 2 | Perusahaan Perdagangan dan Eceran yang mengalami delisting pada tahun 2018-2020. | -2 |
| 3 | Perusahaan Perdagangan dan Eceran yang tidak memplubikasikan annual report (laporan tahunan) berturut-turut dari tahun 2018-2020. | -26 |
| 4 | Tidak memiliki data lengkap tentang Corporate Governance yaitu tentang kepemilikan manajerial. | -19 |
| | Jumlah | 16 |
| | Total Observasi X 3 Tahun | 48 |

Dari table diatas, menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah observasi 3 tahun, maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah (16 x 3) 48 sampel.

## 4.2Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi dan varian. Analisis statistic deskriptif ini bertujuan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Financial Distress | 48 | .00 | 1.00 | 34.00 | .7083 | .45934 |
| Kepemilikan Manajerial | 48 | .02 | .68 | 8.46 | .1763 | .19816 |
| Dewan Direksi | 48 | 2 | 8 | 233 | 4.85 | 1.473 |
| Komite Audit | 48 | 3 | 4 | 156 | 3.25 | .438 |
| Profitabilitas | 48 | .00 | .99 | 14.02 | .2921 | .28334 |
| Leverage | 48 | .02 | .93 | 21.70 | .4521 | .21546 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | | |

Sumber: Hasil olah Data melalui SPSS ver 21, 2021

Berdasarkan table 4.2 yang menyajikan statistic deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini terdapat 48 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi. Dari table statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable dependen untuk *Financial Distress* diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0.70 dengan nilai tertinggi *Financial Distress* sebesar 1.00 dan nilai terendah sebesar 0.00 serta standar deviasinya sebesar 0.45. Untuk variabel independen Kepemilikan Manajerial pada sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0.17 dengan nilai tertinggi sebesar 0.68 dan nilai terendah 0.02 serta standar deviasinya sebesar 0.19. Untuk variabel independen Dewan Direksi pada sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 4.85 dengan nilai tertinggi sebesar 8 dan untuk nilai terendah sebesar 2 serta standar deviasinya sebesar 1.47. Untuk

variable independen Komite Audit pada sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 3,25. Dengan nilai tertinggi sebesar 4 dengan nilai terendah sebesar 3 dan standar deviasinya sebesar 0.43. Untuk variabel independen Profitabilitas pada sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 0,29 dengan nilai tertinggi sebesar 0.00 dan nilai terendah sebesar 0.09 serta standar deviasinya sebesar 0.28. Dan untuk variabel independen *Leverage* memiliki rata-rata sebesar 0.45 dengan nilai tertinggi sebesar 0.93 dan nilai terendah sebesar 0.02 serta standar deviasinya sebesar 0.21.

### 4.2.2Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan darii regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 48 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .38045700 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 |
| | Positive | .115 |
| | Negative | -.162 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .160 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data melalui SPSS versi 21, 2021

Berdasarkan table 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan kolmogrov-smirnov pada table 4.3 dapat diketahui bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1.123 dengan signifikan sebesar 0.160. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh sebesar 0.160> 0.05 yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

### 4.2.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas(Ghozali, 2016).

**Tabel 4.4**

**Uji Multikoleniaritas**

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .694 | .468 | | 1.483 | .146 | | |
| | Kepemilikan Manajerial | .365 | .312 | .158 | 1.171 | .248 | .902 | 1.109 |
| | Dewan Direksi | .154 | .042 | .495 | 3.692 | .001 | .907 | 1.103 |
| | Komite Audit | -.311 | .140 | -.297 | -2.230 | .031 | .924 | 1.082 |
| | Profitabilitas | .317 | .215 | .196 | 1.474 | .148 | .928 | 1.078 |
| | Leverage | .263 | .276 | .123 | .950 | .348 | .972 | 1.029 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | | | |

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.21, 2021

Berdasarkan hasil uji 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji pada table diatas, diketahui bawa variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0.902 dan nilai VIF sebesar 1.109 sedangkan variabel Dewan Direksi memiliki nilai tolerance sebesar 0.907 dan

nilai VIF sebesar 1.103, untuk variabel Komite Audit memiliki nilai tolerance sebesar 0.924 dan nilai VIF sebesar 1.082, untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0.928 dan nilai VIF sebesar 1.078, dan untuk variabel Leverage memiliki nilai tolerance sebesar 0.972 dan nilai VIF sebesar 1.029. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh VIF disemua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas dalam regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan uji Gelejser dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedatisitas**

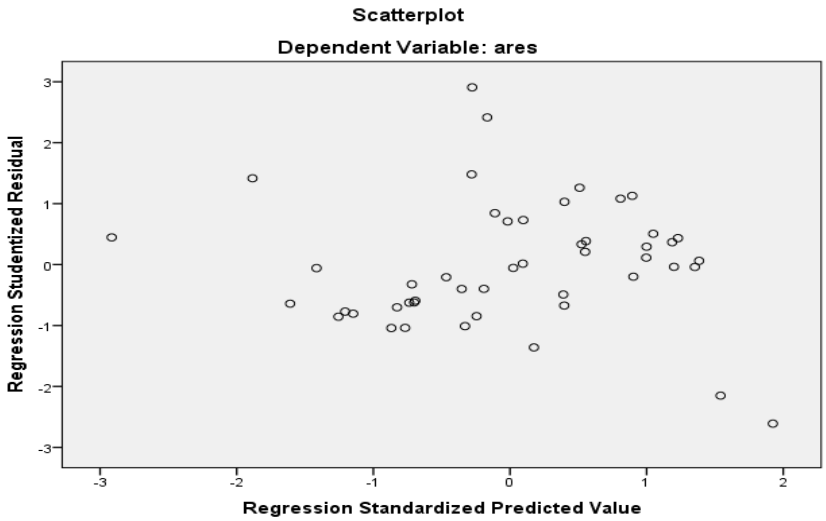


Sumber: Hasil Olah data melalui SPSS ver. 21,2021

Berdasarkan table 4.5 diatas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan unyuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan penganggu

pada periode sebelumnya dengan analisis regresi (Ghozali, 2016). Metode pengujian menggunakan uji Durbon Watson (DW-test).

**Tabel 4.6**
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary[b] | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .560[a] | .314 | .232 | .40247 | 2.294 |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Profitabilitas, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial | | | | | |
| b. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | |

Sumber: Hasil Olah data melalui SPSS ver. 21,2021

Nilai DW sebesar 2.294 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat keprcayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 48 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 5 (K=5 Jadi nilai K-1 = 4), maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1.3619 du sebesar 1.7206. Hal ini menunjukkan Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ditolak | $0 \leq 2.294 \geq 1.3619$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $1.3619 \leq 2.294 \geq 1.7206$ |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tidak ditolak | $2.6381 \leq 2.294 \leq 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tidak ada keputusan | $2.2794 \geq 2.294 \leq 2.6381$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ditolak | $1.7206 \leq 2.294 \leq 2.2794$ |

Dari hasil data tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $du \leq dw \leq 4 - du$ dimana $1.7206 \leq 2.381 \leq 2.2794$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positive dan negative. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai ini mendukung terhindarnya autokorelasi.

## 4.3 Uji Hipotesis

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diperlukan karena untuk mengetahui koefesiensian regresi yang signifikan sehingga bias dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Dibawah ini adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .694 | .468 | | 1.483 | .146 |
| | Kepemilikan Manajerial | .365 | .312 | .158 | 1.171 | .248 |
| | Dewan Direksi | .154 | .042 | .495 | 3.692 | .001 |
| | Komite Audit | -.311 | .140 | -.297 | -2.230 | .031 |
| | Profitabilitas | .317 | .215 | .196 | 1.474 | .148 |
| | Leverage | .263 | .276 | .123 | .950 | .348 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |

Sumber : Hasil Olah data melalui SPSS ver.21,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

**ICR = β + β1 Kep_Man + β2 Dew_Dir + β3 Kom_Audit + β4 Profit + β5 Lever**

**+ ε**

Keterangan:

ICR = *Financial Distress*

β = Konstanta

Kep_Man = Kepemilikan Manajerial

Dew_Dir = Dewan Direksi

Kom_Audit = Komite Audit

Profit = Profitabilitas

Lever = *Leverage*

ε = Error

ICR = 0.694 + 0.365Kep_Man + 0.154Dew_Dir + -0.311Kom_Audit + -0.317Profit + 0.263Lever

Dari hasil tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (β) sebesar 0.694memiliki arti bahwa jika vairabel kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, profitabilitas dan leverage bernilai nol, maka nilai *financial distress* adalah 0.694.
2. Koefisien kepemilikan manajerial bernilai 0.365nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka *financial distress* akan berkurang sbeesar 0.365 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Dewan Direksi bernilai 0.154 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/kenaikan variabel dewan direksi sebesar 1 satuan maka *financial distress* akan berkurang sebesar 0.154 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
4. Koefisien Komite Audit bernilai -0.311 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/kenaikan variabel komite audit sebesar 1 satuan maka *financial distress* akan berkurang sebesar -0.311 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
5. Koefisien variabel Profitabilitas bernilai 0.317 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan/penurunan roa sebesar 1 satuan maka *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0.317 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
6. Koefisien Leverage bernilai 0.263 nilai ini bahwa setiap kenaikan/penurunan dar sebesar 1 satuan maka *financial distress*mengalami kenaikan sebesar 0.520 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 4.9**

**Uji F**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.114 | 5 | .623 | 3.844 | .006[b] |
| | Residual | 6.803 | 42 | .162 | | |
| | Total | 9.917 | 47 | | | |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |

Sumber : Hasil Olah data melalui SPSS ver.21,2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil koefisien signifikasi (Sig) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,006 atau kurang dari 0,05 (α=5%).Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite auditm profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tentang berapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 4.10**

| Model Summary[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .560[a] | .314 | .232 | .40247 |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Profitabilitas, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial | | | | |
| b. Dependent Variable: Financial Distress | | | | |

Sumber : Hasil Olah data melalui SPSS ver.21,2021

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai R aquare sebesar 0,314 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komite

Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress diperoleh sebesar 31,4% sedangkan sisanya 68,6%.

### 4.3.5 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan SPSS ver 21, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Uji T**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .694 | .468 | | 1.483 | .146 |
| | Kepemilikan Manajerial | .365 | .312 | .158 | 1.171 | .248 |
| | Dewan Direksi | .154 | .042 | .495 | 3.692 | .001 |
| | Komite Audit | -.311 | .140 | -.297 | -2.230 | .031 |
| | Profitabilitas | .317 | .215 | .196 | 1.474 | .148 |
| | Leverage | .263 | .276 | .123 | .950 | .348 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.21, 2021

1. Hasil untuk variable Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0.248> 0.05 menyatakan bahwa tidak terdapat Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress.
2. Hasil untuk variable Dewan Direksi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0.001< 0.05 menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap financial distress.
3. Hasil untuk variable komite Audit (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0.031< 0.05 menyatakan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap financial distress.

4. Hasil untuk variable Profitabilitas (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0.148 > 0.05 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap financial distress.
5. Hasil untuk variable Leverage (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0.348> 0.05 menyatakan bahwa terdapat pengaruh leverage terhadap *financial distress*.

## 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### *4.4.2* Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.248 dimana lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa $H_1$ yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerialberpengaruh signifikan terhadap financial distress ditolak.

Dengan ditolaknya $H_1$ yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap*financial distress* menujukkan tingkat kepemilikan manajerial tidak bisa menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan olehListiana, (2018). Berapapun presentase kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

### *4.4.3* Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki signifikan sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05. hal ini menujukkan bahwa $H_2$ menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* diterima. Dewan direksi sendiri merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang diperlukan untuk mengatasi konflik keagenan yang ada dalam perusahaan. Akan tetapi, dewan direksi juga memiliki keterbatasan misalnya dalam pengambilan keputusan dewan direksi tidak dapat langsung

mengambil keputusan tersebut, melainkan keputusan harus diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Putri,dkk(2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri,dkk(2020).

### 4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki signifikan 0.031 dimana lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa $H_3$ menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap financial distress diterima, artinya seberapa banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap terjadinya financial distress.

Kebanyakan komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sudah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Haltersebut dikarenakan keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi peraturan dari pemerintah saja yang mengaharuskan perusahaan public memiliki komite audit dengan harapan kinerja perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso(2018).

### 4.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki signifikan sebesar 0.148 dimana lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa $H_4$ menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress ditolak. Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dan manajer bertujuan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara lebih efisien dan efektif. Salah satu bentuk tanggung jawab dari manajer terhadap pemegang saham dengan memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan. Salah satu prediksi untuk mengetahui tingkat financial distress perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Dengan adanya efektivitas dari penggunaan asset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan berkurang akan membuat perusahaan melakukan penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan usaha sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi

kesulitan keuangan.Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan olehListiana, (2018).

### *4.4.6* Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel leverage memiliki signifikan sebesar 0.348 dimana lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa $H_5$ menyatakan *leverage*tidak berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa asset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin besar tingkat leverage satu perusahaan maka pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang juga semakin besar. Hal tersebut juga diikuti dengan adanya penambahan beban bunga pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus membatasi pinjaman tersebut, karena apabila jumlah pinjaman terlalu banyak dan perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan dnegan baik, maka hal ini dapat berdampak terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan olehHasnita (2020).